



ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DALAM PENGENDALIAN INTERNAL PADA TOKO LUWES FASHION BLITAR

Zulfaa Gunawan¹, Dian Fahriani², Kafidin Muzakki³, Erlyna Tri Rohmiatun⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo^{1,2,3,4}

dianfahriani.akn@unusida.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 14/05/2026

Direvisi : 19/06/2026

Disetujui : 15/06/2026

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi,
Pengendalian Internal, COSO

Keywords:

Accounting Information System,
Internal Control, COSO

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengukur efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi penjualan berbasis sistem kasir Point of Sale terhadap pelaksanaan pengendalian internal pada Toko Luwes Fashion Blitar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan informan terdiri atas pemilik dan karyawan yang terlibat langsung dalam aktivitas penjualan dan pengelolaan persediaan. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman serta dievaluasi berdasarkan lima komponen pengendalian internal COSO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem kasir Point of Sale membantu mempercepat proses transaksi, meningkatkan ketepatan pencatatan, dan menyediakan informasi penjualan yang lebih mudah diakses dan digunakan. Berdasarkan pengukuran efektivitas menggunakan metode Dean J. Champion, pengendalian internal memperoleh nilai sebesar 65% dan termasuk kategori cukup efektif. Namun, efektivitas sistem belum optimal karena masih ditemukan perangkat tugas, belum adanya SOP dan struktur organisasi tertulis, serta pengawasan persediaan yang belum berjalan secara menyeluruh. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi SIA pada UMKM ritel ditentukan tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh kualitas mekanisme pengendalian internal yang mendukung operasional usaha.

ABSTRACT :

The objective of this study is to measure the effectiveness of implementing a cash register-based Point of Sale (POS) Accounting Information System on the execution of internal control at Luwes Fashion Store Blitar. This study employs a qualitative descriptive approach, with informants consisting of the owner and employees directly involved in sales activities and inventory management. Data were collected through observation, interviews, and documentation methods to obtain data which were then analyzed using the Miles and Huberman model and evaluated based on the five components of COSO internal control. The results indicate that the use of the Point of Sale cash register system helps accelerate transaction processes, improves recording accuracy, and provides sales information that is more accessible and usable. Based on the effectiveness measurement using the Dean J. Champion method, internal control scored 65%, placing it in the "moderately effective" category. However, the system's effectiveness is not yet optimal due to concurrent duties (lack of segregation of duties), the absence of written SOPs and organizational structures, and inventory oversight that has not been fully implemented. The results of this study show that the implementation of AIS in retail MSMEs is determined not only by technology but also by the quality of internal control mechanisms supporting business operations.

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi yang terus berkembang mendorong UMKM untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan. Pada sektor ritel fashion, penerapan SIA menjadi penting karena tingginya frekuensi transaksi dan beragamnya jenis produk yang meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian stok, serta lemahnya pengawasan transaksi apabila masih dilakukan secara manual. Toko Luwes Fashion Blitar memiliki sejarah yang menarik dalam perjalanannya. Dimulai dari kepemilikannya yang bekerja membantu mertua selama 10-12 tahun tanpa gaji,



pemilik Toko Luwes Fashion mendapatkan banyak ilmu berharga meskipun tidak dibayar atau diberikan barang. Pemilik toko memutuskan untuk membuka usaha sendiri dengan modal sebesar 210 juta ketika tabungan yang dikumpulkan telah mencukupi. Pemilik meresmikan Janoko Fashion sebagai toko pertama pada tahun 2020 dengan memanfaatkan modal tersebut. Usaha ini kemudian mengalami perkembangan pesat, sehingga pemilik membuka cabang kedua bernama Toko Luwes Fashion di Blitar, pada tahun 2023.

Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengaruh atau efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi sebagai sarana pendukung pengendalian internal dalam kegiatan operasional pada perusahaan berskala besar atau ritel modern serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antarvariabel. Penelitian (Suhandi & Siregar, 2023) juga menitikberatkan pada penerapan SIA penjualan dalam mendukung pengendalian internal tanpa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap unsur-unsur pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Penelitian ini mengkaji sejauh mana efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung proses penjualan berbasis *Point of Sales desktop* pada UMKM ritel fashion dengan melalui lima komponen COSO sebagai dasar dalam melakukan analisis pengendalian internal. Penelitian ini tidak hanya menilai keberhasilan penggunaan sistem, tetapi juga mengevaluasi bagaimana sistem tersebut mendukung praktik pengendalian internal dalam operasional penjualan pada Toko Luwes Fashion Blitar. Mucholifah et al., 2022 Evaluasi terhadap penerapan suatu sistem akuntansi dapat dilakukan dengan membandingkan praktik yang diterapkan di lapangan dengan standar atau ketentuan yang berlaku untuk menilai tingkat kesesuaiannya serta mengidentifikasi bagian yang masih memerlukan perbaikan. Pihak internal maupun eksternal perusahaan memerlukan tersedianya informasi yang akurat sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan, terutama informasi akuntansi. Informasi tersebut membantu perusahaan mengetahui perkembangan usaha serta kondisi ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba (Rohmiatun, 2020).

Penelitian (Kurniawan & Muzakki, 2022) membuktikan bahwa efektifitas sistem informasi akuntansi pada PT Mas Murni Indonesia tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan dokumen transaksi, melainkan juga oleh penerapan pengendalian internal berbasis COSO. Temuan ini relevan dengan penelitian pada Toko Luwes Fashion Blitar, karena meskipun berskala UMKM, evaluasi terhadap penerapan SIA berbasis sistem kasir *Point of Sale* tetap perlu mempertimbangkan aspek pengendalian internal agar sistem benar-benar mendukung keakuratan laporan, pemisahan fungsi, dan pengawasan transaksi secara efektif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Blitar karena karakter UMKM di wilayah ini lebih mencerminkan kondisi usaha kecil di daerah pedesaan, di mana kemampuan dan literasi teknologi SDM pelaku usaha masih relatif terbatas dibandingkan daerah yang lebih urban seperti Sidoarjo. Temuan serupa juga ditemukan oleh (Amalia et al., 2025) yang menjelaskan adanya kesenjangan digital (*digital divide*) antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama dalam aspek infrastruktur internet, literasi digital, dan dukungan pemerintah. UMKM di daerah pedesaan cenderung memiliki akses internet yang terbatas, keterampilan digital yang rendah, serta kurangnya pelatihan dan fasilitas pendukung, sehingga adopsi teknologi seperti *e-commerce*, sistem kasir digital, dan aplikasi manajemen bisnis masih lebih rendah dibandingkan UMKM di kota.

Penelitian Irijayanti & Azis (2023) memaparkan pertumbuhan sektor ini, para pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama pada pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi penjualan. Banyak pelaku UMKM menggunakan metode pencatatan manual yang sederhana dan belum memiliki sistem dokumentasi yang tertata. Kondisi ini sering menimbulkan masalah akurasi data, kehilangan dokumen transaksi, serta kesulitan dalam memantau arus kas dan persediaan. Tantangan tersebut semakin terasa pada sektor ritel dan butik fashion, di mana volume transaksi tinggi dan variasi produk sangat beragam, sehingga risiko kesalahan pencatatan dan selisih stok juga semakin besar. Sejumlah toko ritel fashion lokal di Kabupaten Blitar masih menghadapi permasalahan serupa karena mengandalkan pencatatan berbasis buku kas dan nota manual. Sistem pencatatan manual tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama dan berisiko menyebabkan *human error*, seperti pencatatan berulang, transaksi yang tidak tercatat, serta kendala dalam mencocokkan data penjualan dengan stok barang. Lebih lanjut, sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan mekanisme pengawasan internal yang terstruktur, terutama terkait pemisahan fungsi antara kasir, pengelola stok, dan pemilik usaha. Lemahnya kontrol internal ini berisiko membuka peluang terjadinya penyimpangan, manipulasi data penjualan, maupun kerugian finansial akibat kesalahan administrasi (Murdiyanto & Sudarmiatin, 2024). Rosmiati dan Lestiowati (2024) menemukan bahwa penerapan SIA yang terstruktur pada minimarket Indomaret Purwakarta meningkatkan ketelitian laporan penjualan dan memperkuat pengawasan internal. Namun, temuan tersebut merujuk pada ritel berskala besar yang telah memiliki sistem baku dan sumber daya manusia yang memadai. Kondisi ini berbeda secara signifikan dengan ritel pakaian skala kecil, seperti Toko Luwes Fashion Blitar, yang mengandalkan sistem kasir *Point of Sale* sederhana dengan struktur pengendalian yang lebih terbatas.



Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik UMKM di Indonesia yang berkembang dalam beragam sektor usaha. Menurut Gusti et al. (2023), UMKM di Indonesia tersebar pada sektor pertanian, perikanan, industri pengolahan, jasa, kuliner, hingga perdagangan ritel. Setiap sektor memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, namun sektor perdagangan dan ritel menempati posisi yang cukup dominan karena langsung berhubungan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat. UMKM memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia secara nasional. Hapsari et al. (2024) menyatakan bahwa UMKM berkontribusi besar dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat dan menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja. Kementerian Koperasi dan UKM (2024) mencatat bahwa UMKM berperan besar terhadap perekonomian nasional dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB serta penyerapan sekitar 97% tenaga kerja Indonesia. (Devia Ss & Maski, 2023) menegaskan bahwa UMKM merupakan pilar utama yang menjaga stabilitas ekonomi nasional karena fleksibilitasnya dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar. Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung perekonomian di berbagai daerah, menciptakan pemerataan pendapatan, serta memperkuat daya saing lokal. Penyusunan artikel ini dilakukan untuk mengkaji implementasi sistem informasi akuntansi penjualan yang berbasis sistem kasir *Point of Sale* dalam membantu pengelolaan transaksi dan pengawasan penjualan pada Toko Luwes Fashion Blitar. Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini mengkaji beberapa hal utama, meliputi bagaimana pengendalian internal diterapkan di Toko Luwes Fashion Blitar, bagaimana penerapan SIA penjualan dalam operasional usaha, serta bagaimana efektivitas penerapan SIA penjualan dalam menunjang pengendalian internal toko.

KAJIAN TEORI

Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai indikator penting yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi, sistem, atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Rosyafah & GS Daengs (2022), Efektivitas dapat dimaknai sebagai sejauh mana suatu aktivitas mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, efektivitas memperlihatkan hubungan antara hasil akhir dengan sasaran yang ingin dicapai.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dapat dipahami sebagai mekanisme yang dirancang manajemen guna mengawasi dan mengendalikan kegiatan organisasi sehingga tujuan operasional dapat dicapai dengan optimal. Di Indonesia, konsep ini mengacu pada kerangka COSO yang dikembangkan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) (Ilham & Hafidh Ali, 2023).

Sistem Penjualan Tunai

Sistem penjualan tunai merupakan prosedur penjualan yang mengharuskan konsumen membayar sebelum barang diterima pembeli. Pasca proses pelunasan selesai, barang diterima oleh pembeli dan perusahaan melakukan pencatatan atas transaksi penjualan tersebut. (Sujarweni, 2015). Tahapan dalam sistem Penjualan tunai dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Prosedur order penjualan. Proses dimulai ketika bagian Penjualan menerima permintaan pembelian dari konsumen secara langsung, lalu menerbitkan Faktur Penjualan Tunai (FPT). Faktur ini berfungsi sebagai dokumen dasar bagi pembeli untuk melakukan pembayaran ke bagian kasir dan bagi bagian gudang untuk menyiapkan barang pesanan.
- 2) Prosedur penerimaan kas. Bagian kasir menerima pembayaran sesuai nominal yang tertera pada faktur. Setelah transaksi divalidasi, kasir memberi stempel "Lunas" serta menambahkan pita register kas pada faktur sebagai tanda bahwa pembayaran telah diterima.
- 3) Prosedur pembungkusan dan penyerahan barang. Bagian penyerahan barang (atau bagian pembungkusan) menerima faktur yang telah dicap lunas dari pembeli. Setelah melakukan verifikasi fisik terhadap barang dan bukti pembayaran, bagian ini membungkus barang dan menyerahkannya kepada pembeli.
- 4) Prosedur pencatatan penjualan tunai. Bagian akuntansi menerima bukti transaksi berupa salinan faktur dan pita register kas sebagai dasar pencatatan jurnal. Prosedur ini meliputi penginputan data ke dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, serta pembaruan data pada kartu persediaan barang secara periodik.

Bagian Order Penjualan (Pelayanan) memulai proses dengan menerima pesanan dari pelanggan dan mengisi Faktur Penjualan Tunai (FPT). Bagian Pelayanan kemudian menerima pembayaran, mencatat transaksi melalui register kas, dan memberikan cap "Lunas" pada FPT sebagai bukti validasi pembayaran. Bagian



Pembungkus menerima FPT yang telah dilunasi beserta barang yang sudah disiapkan untuk dikirimkan kepada pembeli. (Sujarweni, 2015). Bagian Kas menyetorkan seluruh hasil penerimaan kas ke bank secara harian dan mendokumentasikannya menggunakan Bukti Setor dan Pita Register Kas (Pita RKas) guna menjaga keakuratan transaksi keuangan. Bagian Pembungkus memvalidasi kesesuaian barang dengan Faktur Penjualan Tunai (FPT) serta Pita RKas sebelum membubuhkan cap "Sudah Diambil" lalu barang diberikan kepada konsumen setelah transaksi selesai. (Sujarweni, 2015). Bagian Akuntansi membukukan transaksi ke dalam Jurnal Penjualan, Jurnal Kas, dan memperbarui Kartu Persediaan berdasarkan data FPT yang telah diproses. Pengendalian Internal diakhiri dengan rekonsiliasi antara total Bukti Setor bank dan total FPT harian oleh Bagian Akuntansi untuk memastikan akurasi pengelolaan keuangan dan stok barang.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem yang dikembangkan untuk mengelola prosedur dan metode dalam pencatatan, pemrosesan, analisis, serta penyajian informasi mengenai aktivitas penjualan. Penjualan tunai dan kredit termasuk dalam cakupan sistem ini. SIA penjualan bertujuan memberikan informasi yang relevan dan cepat agar dapat mendukung keputusan penjualan, meningkatkan efektivitas operasional, dan memperkuat sistem pengendalian internal. Dengan penerapan SIA penjualan yang baik, perusahaan dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, mengurangi potensi kecurangan, menjaga keakuratan persediaan, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Indrarini & Gunawan, 2022).

Efektivitas Penjualan

Efektivitas penjualan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan penjualan yang telah ditentukan. Efektivitas dicapai ketika seluruh aktivitas penjualan mulai dari penerimaan pesanan, pencatatan transaksi, pengiriman barang, hingga pelayanan purna jual berjalan dengan benar, tepat waktu, dan sesuai prosedur sehingga mampu menghasilkan peningkatan penjualan (Fauji & Z.A, 2025).

Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan

Menurut Marwa & Ardila, (2024) Efektivitas SIA penjualan ditentukan oleh kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang berkualitas, mendukung operasional, dan membantu pengambilan keputusan. Penilaian utama dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu mutu sistem, mutu informasi, kualitas layanan, intensitas pemakaian, kepuasan pengguna, serta dampak atau manfaat yang diperoleh.

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dan Efektivitas Pengendalian Internal

Asmita & Marlina, 2025 SIA dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal karena sistem mampu menyediakan informasi secara *real time*, menyimpan riwayat transaksi (*audit trail*), serta membantu perusahaan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap aktivitas yang berlangsung. Melalui Penerapan tersebut dapat menekan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan data, maupun tindakan kecurangan. Hubungan tersebut juga dijelaskan menggunakan kerangka COSO, terutama pada tiga komponen. Pertama, informasi dan komunikasi, yaitu SIA membantu menyediakan data yang dibutuhkan manajemen dengan cepat dan tepat. Kedua, aktivitas pengendalian, yaitu sistem membantu proses otorisasi, dokumentasi, dan pencatatan transaksi secara otomatis. Ketiga, pemantauan (*monitoring*), yaitu sistem memudahkan perusahaan menelusuri transaksi melalui laporan yang tersimpan. Uraian teori yang telah dijelaskan menjadi dasar penyusunan kerangka konseptual penelitian berikut ini :





Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Informan dipilih menerapkan teknik *purposive sampling*. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah pemilik Toko Luwes Fashion Blitar. Informan pendukung adalah karyawan yang terlibat secara langsung dalam aktivitas penjualan, pengoperasian sistem kasir *Point of Sale*, pencatatan transaksi, dan pengelolaan data penjualan. Pengumpulan data melalui data kualitatif dari hasil wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi kepustakaan melalui jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu. Kemudian instrumen wawancara disusun berdasarkan indikator efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan lima komponen pengendalian internal COSO. Instrumen Wawancara dan Indikator Penilaian Efektivitas Berdasarkan COSO Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan lima komponen pengendalian internal COSO menurut (Kahla et al., 2024) yang terdiri atas 5 komponen dan 17 indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
 - Komitmen integritas & etika
 - Pengawasan independen
 - Struktur organisasi & wewenang
 - Komitmen kompetensi
 - Akuntabilitas individu.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
 - Tujuan yang jelas
 - Identifikasi & analisis risiko
 - Potensi kecurangan
 - Identifikasi perubahan signifikan.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
 - Mitigasi risiko
 - Pengendalian umum teknologi
 - Kebijakan & prosedur
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
 - Informasi berkualitas
 - Komunikasi internal
 - Komunikasi eksternal
5. Pemantauan (*Monitoring*)
 - Evaluasi berkelanjutan
 - Komunikasi kelemahan

Menilai efektif atau tidaknya penerapan sistem tersebut serta tingkat efektivitas, penilaian dapat dilakukan berdasarkan persentase jumlah indikator COSO yang terpenuhi. Semakin banyak indikator yang sesuai dengan kondisi di lapangan, maka semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan. Model Miles dan Huberman digunakan sebagai Teknik untuk menganalisis data pada penelitian ini. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif sampai tidak ditemukan lagi informasi baru dari data yang diperoleh. Tahapannya meliputi :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan sistem belum sepenuhnya meningkatkan efektivitas pengendalian internal karena masih ditemukan perangkapan tugas, belum adanya pembagian fungsi secara tertulis, serta pengawasan persediaan



yang belum berjalan optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada UMKM ritel fashion, penggunaan teknologi perlu disertai dengan prosedur kerja yang jelas dan pengawasan operasional yang konsisten (Priatmojo et al., 2023). Pengendalian internal persediaan menjadi aspek penting karena jumlah item yang banyak dan perputaran barang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kehilangan barang, selisih stok, maupun kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, pengelolaan usaha perlu didukung melalui pemisahan tugas sesuai kemampuan tenaga kerja, pelaksanaan *stock opname* secara berkala, penggunaan laporan penjualan sebagai dasar evaluasi, serta penyusunan prosedur operasional sederhana agar proses penjualan dan penerimaan kas berjalan lebih efektif. Penerapan sistem informasi akuntansi yang didukung pengendalian internal dapat membantu UMKM ritel fashion memaksimalkan efisiensi operasional, menjaga keakuratan informasi persediaan, serta mendukung keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin berkembang (Rohman & Khasanah, 2026). Hasil pemetaan prosedur kerja di toko Luwes Fashion menunjukkan beberapa rangkaian aktivitas operasional utama yang diuraikan secara mendetail di bawah ini:

1. **Prosedur penjualan tunai**
Prosedur penjualan tunai dimulai saat pelanggan memilih barang, kemudian kasir memindai barcode melalui pengoperasian sistem kasir *Point of Sale* untuk menghitung total pembayaran secara otomatis. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau QRIS. Setelah transaksi berhasil, sistem mencatat data dan mencetak struk sebagai bukti pembelian, sedangkan data transaksi tersimpan secara digital. Barang kemudian dibungkus dan diserahkan kepada pelanggan.
2. **Prosedur Pencatatan & Sinkronisasi Stok (Barang Masuk)**
Prosedur dimulai saat barang diterima dari pusat, kemudian karyawan mencatat data barang dan membuat barcode. Pengoperasian sistem kasir *Point of Sale* secara otomatis menambah stok barang masuk dan mengurangi stok saat terjadi penjualan. Selanjutnya, pemilik atau manajer memantau serta memverifikasi kesesuaian data stok dengan transaksi yang terjadi.
3. **Prosedur Pelaporan Penjualan (Monitoring Shift)**
Pada akhir shift, karyawan mencetak laporan penjualan dari pengoperasian sistem kasir *Point of Sale* dan mencocokkannya dengan uang kas. Laporan dan setoran kemudian diperiksa oleh pemilik atau manajer. Setelah diverifikasi, laporan disimpan sebagai arsip dan bahan evaluasi penjualan.
4. **Prosedur Retur Penjualan**
Prosedur retur dimulai dengan pemeriksaan barang dan struk oleh karyawan. Kasir kemudian memvalidasi data melalui pengoperasian sistem kasir *Point of Sale*. Jika disetujui, sistem memproses retur sekaligus memperbarui stok dan laporan penjualan, lalu pelanggan menerima pengembalian dana atau barang pengganti beserta nota retur.

Pengendalian internal yang optimal harus didukung oleh prinsip-prinsip berupa pemisahan tugas, persetujuan transaksi, prosedur dokumentasi yang jelas, catatan akuntansi yang memadai, pengawasan aset, serta audit internal yang independen. Kombinasi dari kelima komponen tersebut bertujuan memastikan efektivitas pengendalian internal dalam mendukung operasional perusahaan dan menjaga kualitas pelaporan keuangan. (Fahriani & Yanuari, 2022).

- 1) **Lingkungan Pengendalian**
Lingkungan pengendalian pada Toko Luwes Fashion telah diterapkan melalui pengawasan langsung oleh pemilik, pemberian tanggung jawab kepada karyawan, serta penggunaan CCTV sebagai sarana pengawasan operasional. Struktur organisasi formal dan pembagian tugas secara tertulis belum tersedia sehingga masih ditemukan perangkapan tugas, terutama pada fungsi kasir dan operasional toko. Penelitian (Khumaira, 2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal pada proses penjualan dan penerimaan kas telah berjalan secara memadai, meskipun masih ditemukan perangkapan fungsi yang berpotensi menimbulkan penyimpangan. Hasil penelitian (Khumaira, 2022) ditemukan adanya pemisahan fungsi penjualan dan penerimaan kas belum diterapkan sesuai kerangka COSO. Perbedaanannya, pada PT Geoff Maksimal Jaya pengawasan didukung oleh struktur perusahaan yang lebih formal dan penggunaan software akuntansi, sedangkan pada Toko Luwes Fashion pengendalian lebih bergantung pada pengawasan langsung pemilik dan hubungan kepercayaan terhadap karyawan. Lingkungan Pengendalian dibentuk tidak hanya dibangun melalui struktur formal, tetapi juga melalui kontrol langsung pemilik dan pemanfaatan teknologi sederhana seperti CCTV.
- 2) **Penilaian Risiko**
Toko Luwes Fashion telah melakukan identifikasi risiko melalui evaluasi laporan harian, pengecekan stok barang, dan penggunaan kasir *Point of Sale* untuk mengurangi kesalahan



pencatatan transaksi. Risiko yang paling dominan adalah kehilangan barang, kesalahan input harga, dan ketidaksesuaian stok. Penelitian (Kalumata et al., 2022) memaparkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan dan penerimaan kas berkontribusi terhadap penurunan risiko kesalahan serta mendukung efektivitas pengendalian internal. Persamaan juga terlihat pada penelitian (Khumaira, 2022) yang menemukan bahwa penggunaan sistem membantu perusahaan mengurangi peluang terjadinya transaksi fiktif dan kesalahan pencatatan. Perbedaan, risiko pada Toko Luwes Fashion lebih banyak berasal dari keterbatasan pengawasan fisik persediaan dan jumlah karyawan, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan risiko akibat pemisahan fungsi yang kurang memadai. Penggunaan kasir *Point of Sale* pada usaha ritel mampu membantu proses identifikasi risiko secara operasional, tetapi tetap memerlukan pengawasan fisik untuk menjaga kesesuaian stok.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian di Toko Luwes Fashion telah diterapkan melalui penggunaan kasir *Point of Sale*, pencetakan nota transaksi, laporan pergantian shift, serta prosedur retur barang. Efektivitas pengendalian belum optimal karena masih terdapat perangkapan fungsi antarpegawai. Penelitian (Rifaldi, 2022) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas mampu mendukung pengendalian internal apabila didukung prosedur operasional yang jelas. Penelitian (Voets et al., 2022) juga menunjukkan bahwa sistem terkomputerisasi dapat meningkatkan pengendalian, meskipun tetap ditemukan kelemahan pada aspek otorisasi dan pemisahan fungsi. Perbedaan, penelitian ini menunjukkan bahwa pada usaha ritel skala kecil fleksibilitas pekerjaan antarpegawai masih sering dilakukan untuk menjaga operasional tetap berjalan. Keberadaan sistem kasir *Point of Sale* belum sepenuhnya menjamin efektivitas pengendalian apabila pemisahan tugas belum diterapkan secara konsisten.

4) Informasi dan Komunikasi

Penggunaan sistem kasir *Point of Sale* yang terintegrasi dengan persediaan serta laporan pergantian shift melalui media komunikasi internal menggambarkan bahwa komponen informasi dan komunikasi telah terlaksana dengan cukup baik. Penelitian (Khumaira, 2022) menunjukkan bahwa sistem informasi terkomputerisasi mampu menyediakan informasi secara cepat dan mendukung pengambilan keputusan manajemen. Perbedaan, komunikasi pada Toko Luwes Fashion masih dilakukan secara sederhana melalui laporan harian dan WhatsApp, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sistem pelaporan yang lebih formal..

5) Monitoring / Pemantauan

Monitoring dilakukan melalui CCTV dan evaluasi laporan penjualan secara rutin oleh pemilik. Akan tetapi, pengawasan fisik terhadap persediaan belum berjalan maksimal karena keterbatasan jumlah karyawan dan banyaknya item barang. Penelitian (Khumaira, 2022) memaparkan monitoring melalui teknologi dan evaluasi berkala dapat mendukung pengendalian internal. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pengawasan yang terlalu bergantung pada kepercayaan berpotensi menimbulkan kelemahan pengendalian. Perbedaan, pada Toko Luwes Fashion kendala utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia sehingga stock opname belum dapat dilakukan secara optimal. *Monitoring* berbasis teknologi perlu diimbangi dengan pengawasan fisik dan evaluasi persediaan secara berkala agar efektivitas pengendalian internal meningkat.

Berdasarkan hasil analisis pada lima komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO, selanjutnya dilakukan pengukuran untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan pengendalian internal persediaan secara keseluruhan pada Toko Luwes Fashion. Pengukuran ini dilakukan sebagai pelengkap analisis kualitatif sehingga temuan tidak hanya memaparkan kondisi penerapan pengendalian internal, tetapi juga menunjukkan tingkat efektivitasnya secara lebih terukur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan persentase berdasarkan formula Dean J. Champion digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pengendalian internal telah diterapkan. Adelia et al., (2026) untuk memperkuat analisis kualitatif, penelitian ini menerapkan perhitungan persentase berdasarkan formula yang dikembangkan oleh Dean J. Champion. Metode ini digunakan sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penggunaan sistem kasir *Point of Sale* yang diterapkan.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Total Pertanyaan}} \times 100\%$$



Selanjutnya, angka hasil perhitungan tersebut dijelaskan melalui kriteria tingkat efektivitas dengan pengelompokan sebagai berikut:

Tabel 1.**Persentase indikator efektivitas**

Persentase	Kriteria Sistem Pengendalian Internal
0%-25%	Tidak efektif
26% - 50%	Kurang efektif
51% - 75%	Cukup efektif
76% - 100%	Sangat efektif

Sumber : Diolah oleh penulis (2026)

Informasi yang dibutuhkan dalam melakukan analisis control internal pada Toko Luwes Fashion diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik toko. Hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.**Kesesuaian penerapan pengendalian internal pada Toko Luwes Fashion Blitar**

No	Komponen	Pengendalian Internal Berdasarkan COSO	Pengendalian Internal pada Toko Luwes Fashion Blitar	Kesimpulan Kesesuaian Penerapan Pengendalian Internal pada Toko Luwes Fashion berdasarkan COSO
1.	Lingkungan Pengendalian	a. Komitmen integritas & etika b. Pengawasan independen c. Struktur organisasi & wewenang d. Komitmen kompetensi e. Akuntabilitas individu	Pemilik menanamkan kejujuran kepada karyawan melalui pengawasan CCTV dan pemantauan laporan setiap pergantian shift. Karyawan dilatih menjalankan berbagai tugas seperti kasir dan gudang. Namun struktur organisasi belum dibuat secara tertulis dan masih ditemukan perangkapan tugas antar karyawan.	Sebagian sesuai. Toko telah membangun budaya kerja berbasis kepercayaan, pengawasan, dan tanggung jawab, tetapi belum didukung pembagian tugas serta struktur organisasi yang formal sehingga pengendalian lingkungan belum optimal.
2.	Penilaian Resiko	a. Tujuan yang jelas b. Identifikasi & analisis risiko c. Potensi kecurangan d. Identifikasi perubahan signifikan	Pemilik melakukan identifikasi risiko melalui pemeriksaan laporan penjualan dan pengecekan harga jual dengan harga beli. Risiko yang diperhatikan antara lain kesalahan input harga, kehilangan barang, kesalahan perhitungan stok, serta potensi pencurian oleh pelanggan. Tindakan dilakukan melalui evaluasi laporan dan pengawasan karyawan.	Sesuai. Toko telah menerapkan proses identifikasi risiko operasional dan penjualan meskipun belum terdokumentasi secara formal dan masih bergantung pada pengawasan langsung pemilik.
3.	Aktivitas Pengendalian	a. Mitigasi risiko b. Pengendalian umum teknologi c. Kebijakan & prosedur	Seluruh transaksi menggunakan sistem sistem kasir <i>Point of Sale</i> sehingga pencatatan penjualan dan persediaan saling terintegrasi. Barang masuk diinput ke sistem, harga dicetak melalui barcode, retur dicatat pada menu pengeluaran lalu stok diperbarui. Selain itu terdapat laporan setiap pergantian shift. Namun ketika scanner mengalami gangguan, pencatatan dilakukan secara manual.	Sebagian besar sesuai. Penggunaan sistem kasir <i>Point of Sale</i> mendukung aktivitas pengendalian melalui otomatisasi transaksi dan persediaan, tetapi masih terdapat kelemahan berupa ketergantungan pada operator dan belum adanya pemisahan fungsi yang jelas.
4.	Informasi dan Komunikasi	a. Informasi berkualitas b. Komunikasi	Informasi penjualan diperoleh dari sistem sistem kasir <i>Point of Sale</i> berupa nota, laporan penjualan,	Sesuai. Informasi yang dihasilkan cukup membantu proses pengawasan dan



		c. internal Komunikasi eksternal	pendapatan, dan data persediaan. Komunikasi internal dilakukan melalui laporan pergantian shift dan grup WhatsApp dengan pemilik. Komunikasi eksternal dilakukan melalui bukti transaksi kepada pelanggan serta kebijakan retur yang telah ditentukan.	pengambilan keputusan karena tersedia secara rutin dan dikomunikasikan kepada pihak terkait.
5.	Pemantauan	a. Evaluasi berkelanjutan b. Komunikasi kelemahan	Pemilik melakukan pemantauan melalui CCTV, laporan pergantian shift, pengecekan transaksi harian, serta evaluasi terhadap harga dan stok. Apabila ditemukan kelemahan seperti kehilangan barang atau kesalahan input, pemilik memberikan arahan dan meningkatkan pengawasan kepada karyawan. Namun evaluasi belum dilakukan menggunakan prosedur tertulis dan belum ada audit berkala.	Sebagian sesuai. Aktivitas pemantauan telah berjalan secara rutin, tetapi mekanisme evaluasi dan tindak lanjut masih bersifat informal sehingga efektivitas pengendalian belum maksimal.

Penerapan pengendalian internal pada Toko Luwes Fashion Blitar telah berjalan cukup baik dan didukung oleh penggunaan sistem kasir *Point of Sale*. Efektivitas pengendalian internal masih belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat perangkapan tugas, belum adanya struktur organisasi tertulis, serta pengawasan persediaan yang belum dilakukan secara menyeluruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan prosedur kerja dan pembagian fungsi yang lebih jelas.

Tabel 3.

Tabel Indikator Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Kerangka COSO

Komponen Coso	Indikator Coso	Indikator Pertanyaan Berdasarkan Wawancara	Jawaban (Hasil Wawancara)	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	a. Komitmen integritas & etika	Apakah toko menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika?	Pemilik menanamkan kejujuran melalui pengawasan CCTV dan pemantauan laporan setiap shift. "Ya karena dipasang CCTV... milih karyawan sing temen-temen."	Ya
	b. Pengawasan independen	Apakah terdapat pengawasan independen terhadap aktivitas operasional?	Pengawasan dilakukan langsung oleh pemilik melalui CCTV dan laporan, belum ada pihak independen khusus.	Tidak
	c. Struktur organisasi & wewenang	Apakah struktur organisasi dan pembagian wewenang telah ditetapkan secara jelas?	Karyawan menyatakan tidak ada struktur organisasi tertulis dan beberapa tugas dilakukan bersama. "Enggak ada... semua diajari ngasir juga."	Tidak
	d. Komitmen kompetensi	Apakah terdapat komitmen terhadap kompetensi karyawan?	Karyawan diberikan pelatihan untuk mengoperasikan kasir, gudang, dan sistem sistem kasir <i>Point of Sale</i> .	Ya
	e. Akuntabilitas individu	Apakah individu memiliki tanggung jawab yang jelas?	Ada pembagian bagian tertentu, tetapi praktiknya masih saling membantu dan merangkap tugas.	Tidak
Penilaian Resiko	a. Tujuan yang jelas	Apakah tujuan operasional dan pengendalian ditetapkan dengan jelas?	Pemilik berfokus menjaga kelancaran penjualan dan pengawasan stok melalui sistem dan laporan.	Ya
	b. Identifikasi & analisis risiko	Apakah risiko dalam pengelolaan persediaan telah diidentifikasi dan dianalisis?	Risiko yang diperhatikan antara lain salah input harga, kehilangan barang, dan selisih stok.	Ya
	c. Potensi	Apakah potensi kecurangan	Pemilik menyampaikan adanya	Ya



	kecurangan	dipertimbangkan dalam pengendalian?	risiko pencurian pelanggan dan kesalahan input oleh karyawan.	
	d. Identifikasi perubahan signifikan	Apakah perubahan signifikan dalam operasional dipantau?	Perubahan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan evaluasi langsung pemilik, belum terdokumentasi formal.	Tidak
Aktivitas Pengendalian	a. Mitigasi risiko	Apakah terdapat aktivitas untuk memitigasi risiko persediaan?	Terdapat pencatatan stok, retur, barcode, dan penyesuaian stok jika terjadi selisih.	Ya
	b. Pengendalian umum teknologi	Apakah terdapat pengendalian umum terhadap teknologi yang digunakan?	Sistem sistem kasir <i>Point of Sale</i> digunakan untuk transaksi, pencatatan stok, dan laporan penjualan.	Ya
	c. Kebijakan & prosedur	Kebijakan & prosedur	Ada prosedur transaksi, retur, dan laporan shift tetapi belum terdokumentasi tertulis.	Tidak
Informasi dan Komunikasi	a. Informasi berkualitas	Apakah informasi yang dihasilkan relevan dan berkualitas untuk pengambilan keputusan?	Sistem menghasilkan nota, laporan penjualan, data pendapatan, dan stok.	Ya
	b. Komunikasi internal	Apakah komunikasi internal berjalan efektif?	Komunikasi dilakukan melalui laporan shift dan grup WhatsApp dengan pemilik.	Ya
	c. Komunikasi eksternal	Apakah komunikasi eksternal dengan pelanggan telah berjalan baik?	Nota penjualan dan kebijakan retur digunakan sebagai media komunikasi kepada pelanggan.	Ya
Pemantauan	a. Evaluasi berkelanjutan	Apakah evaluasi pengendalian dilakukan secara berkelanjutan?	Pemilik melakukan pemantauan melalui CCTV dan laporan penjualan setiap pergantian shift.	Ya
	b. Komunikasi kelemahan	Apakah kelemahan pengendalian dikomunikasikan dan ditindaklanjuti?	Jika ditemukan kehilangan atau kesalahan, pemilik memberikan arahan dan meningkatkan pengawasan, namun belum ada prosedur tertulis.	Tidak

Selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat efektivitas pengendalian. Pengukuran tersebut menggunakan metode persentase yang dikemukakan oleh Dean J. Champion untuk menilai tingkat efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan di Toko Luwes Fashion, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Total Pertanyaan}} \times 100\%$$

Berikut hasil persentasenya:

Tabel 4.
Rekapitulasi penilaian indikator

Komponen COSO	Total Pertanyaan	Jumlah "Ya"	Jumlah "Tidak"	Persentase	Kategori
Lingkungan Pengendalian	5	4	3	40%	Kurang efektif
Penilaian Risiko	4	3	1	75%	Cukup efektif
Aktivitas Pengendalian	3	2	1	67%	Cukup efektif
Informasi dan Komunikasi	3	3	0	100%	Sangat efektif
Pemantauan	2	1	2	50%	Kurang efektif
TOTAL KESELURUHAN	17	11	6	65%	Cukup efektif



Hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Luwes Fashion Blitar sebesar 65% sehingga termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO telah diterapkan. Masih terdapat beberapa kelemahan yang memengaruhi tingkat efektivitas pengendalian, terutama pada komponen lingkungan pengendalian dan pemantauan. Kelemahan tersebut terlihat dari belum adanya struktur organisasi tertulis, masih terdapat perangkapan tugas antar karyawan, serta proses tindak lanjut pengendalian yang masih dilakukan secara informal oleh pemilik usaha.

SIMPULAN

ahwa penerapan sistem kasir *Point of Sale* telah membantu meningkatkan kecepatan transaksi, ketepatan pencatatan, pengelolaan persediaan, serta penyediaan informasi penjualan secara lebih akurat dan terintegrasi. Analisis lima komponen COSO dan pengukuran menggunakan metode Dean J. Champion, diperoleh tingkat efektivitas pengendalian internal sebesar 65% yang termasuk kategori cukup efektif. Efektivitas tersebut didukung oleh penerapan sistem pada aspek penilaian risiko, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi. Namun, masih ditemukan kelemahan berupa perangkapan tugas, belum adanya struktur organisasi dan SOP tertulis, serta pemantauan persediaan yang belum optimal sehingga efektivitas pengendalian internal belum tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., Lathief, M., Nasution, I., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2026). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Berbasis COSO dalam Mengendalikan Risiko Operasional (Studi Kasus PT Mestika Makmur Persada Jaya). In *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi* (Vol. 7, Number 1). <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/justian>
- Amalia, R., Aini, R. Q., Paradita, J., & Mirza BR, A. D. (2025). Bridging The Digital Divide : The Role of Technology in Enhancing Rural SMES in Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 27–34. <https://doi.org/10.17509/jimb.v16i1.82681>
- Asmita, D., & Marlina, L. (2025). Pengaruh Audit Internal dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat). 2(4), 219–235. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i4>
- Devia Ss, V., & Maski, G. (2023). Bimbingan Teknis Perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi) dan Harga Jual UMKM di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Jawa Timur. 8(2). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i2.3613>
- Fahriani, D., & Yanuari, D. R. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penggajian Karyawan Pada Pt. Zikrul Hakim Bestari Cabang Surabaya Analysis Of Employee Payroll Internal Control System At Pt. Zikrul Judge Bestari Surabaya BRANCH. *GREENOMIKA*, 2022(2), 140–148. <https://doi.org/10.55732/Unu.Gnk.2022>
- Fauji, A., & Z.A, G. (2025). Penerapan Audit Internal Pada Sistem Pengendalian Internal Perusahaan Dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Penjualan Perusahaan Pada Periode Tahun 2021- 2023. 4(1).
- Gusti, K. G., Wayan, S., Made, W., Putu, I. R., & Ketut, Y. (2023). Effectiveness E-commerce on MSME fashion products. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(1), 427–430. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.1.0575>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Ilham, M., & Hafidh Ali, A. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Dalam Upaya Pencegahan Fraud (Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia Kantor Branch Financing Operation (BFO) Banyuwangi). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 1(02). <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/mazinda/index>
- Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2023). Pelatihan Manajemen dan Pembukuan pada Usaha Kecil Industri Kreatif Jenis Fashion. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 75–82. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5644>



- Kahla, T., Fauziyah, A., & Rachmani, N. N. (2024). Analysis Of Internal Control System Over Merchandise Inventory At Du Anyam. *Jurnal Ekonomi*, 13(3), 2024. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Kalumata, N., Nangoi, G. B., & Lambey, R. (2022). Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt. Hasrat Abadi Cabang Malalayang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 1205–1215.
- Khumaira, A. T. (2022). Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Pt. Geoff Maksimal Jaya). *Jurnal Proaksi*, 8(1).
- Kurniawan, W. O., & Muzakki, K. (2022). Penilaian Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Kamar di Hotel Garden Palace Surabaya. *Journal of Research and Technology*, 8(2), 205–213.
- Marwa, S., & Ardila, I. (2024). Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, (3).
- Mucholifah, S., Setiorini, H., & Marini. (2022). Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Koperasi Bina Usaha Jaya Di Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi INFORMASI AKUNTANSI*, 3(2), 632. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1>
- Murdiyanto, E., & Sudarmiatin. (2024). Dilemma of Traditional Market Traders in the Era of Digital Transformation: Case Study at Wlingi Blitar Market. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 1(3), 01–08. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.705>
- Priatmojo, M. R., Amrulloh, R. S., & Ratnawati, T. (2023). Deteksi Audit Kepatuhan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Toko Ritel Melalui Pengendalian Internal. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 84–94. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i1.1644>
- Rifaldi, M. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Sebagai Alat Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1).
- Rohman, F. M., & Khasanah, P. D. A. N. (2026). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Barang Dagang Secara Online. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan manajemen*, 4(2), 49–60. <https://doi.org/10.59024/jise.v4i2.1640>
- Rohmiatun, E. T. (2020). Analysis of Cash Flow Reports as a Measuring Tool For Financial Performance Effectiveness (Case Study of PT. Astra Agro Lestari Tbk.). *Jurnal Mantik*, 4(1), 334–342. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/indexhttp://www.idx.co.id/and/http://www.astra-agro.co.id/>
- Rosmiati, & Lestiowati, R. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembukuan Hasil Penjualan Barang Pada Minimarket Retail (Toko Indomaret) Pt Indomarco Prismatama Tbk Cabang Purwakarta. *Jiic: Jurnal Intelek INSAN CENDIKIA*, 1. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Rosyafah, S., & GS Daengs, A. (2022). Implementation of Sales Operational Audits Measuring the Effectiveness and Efficiency of the Sales Function in PT. Berlina Tbk Pandaan. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(1).
- Sugiyono. (2023). metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cv. Alfabeta.
- Suhandi, A., & Siregar, W. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada PT Pos Indonesia (Persero) Meulaboh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Sujarweni, V. , W. (2015). Sistem Akuntansi. Pustaka Baru Press.
- Voets, F. O., Sondakh, J. J., & Wangkar, A. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabangmanado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).